

PEMANFAATAN *FORKLIFT* UNTUK KELANCARAN OPERASIONAL DI GUDANG PRODUSEN SUSU KENTAL MANIS

Sulistya Pribadi
STMT Trisakti
sulistyap@gmail.com

Astrin Ayudya
STMT Trisakti
astrinayudya15@gmail.com

Rini Septiastri Wulandari
STMT Trisakti
wulan979@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine the effect of forklift treatment on the warehouse continuity operation of PT Frisian Flag Indonesia at Ciracas Plant. The methods of data collection are in the form of field research, library research and data analysis techniques with Likert-scale weighting, simple linear regression analysis, correlation coefficient analysis, determinant coefficient analysis, and hypothesis testing. The conclusion shows that simple linear regression calculation obtained a constant of 17.341 and b regression coefecient was equal to 0.607. Referring to the regression equation, it is seen that every single increase unit of forklift treatment escalation will be followed by an increase in operational activities of 0.607 at the constant 17.341. The result of calculation of correlation coefficient can be assessed that r (correlation) was equal to 0.725. This proved that the increase of forklift treatment had an effect on the opeational activities since the r values was 0.725. This means there were a positive correlation between forklift maintenance variables and operational activities. The calculated result of coefficient determined in which $K_p = r^2$ aqual to 0.725^2 indicated that the contribution amount of forklift treatment was 52.5% on operational activities, while the remaining 47.5% was the influence of factors outside this research. Hypothesis testing shows $t_{account} > t_{table}$. That means H_0 is rejected and H_a is accepted. Thus, there is a significant positive influence between forklift treatment for warehouse operation.

Keywords: *forklift treatment; logistics management; warehouse management*

PENDAHULUAN

Forklift merupakan suatu alat berat yang digunakan untuk membantu kelancaran operasional gudang dan proses produksi perusahaan, yang berfungsi untuk memindahkan barang-barang produksi dan material berupa kemasan maupun satuan dari satu tempat ke tempat lainnya. *Forklift* dilengkapi dengan garpu (*fork*) yang berguna untuk proses pengangkutan dan penurunan barang atau beban. PT Frisian Flag Indonesia adalah salah satu perusahaan *manufacture*

yang menggunakan kendaraan alat berat *forklift* untuk menunjang kegiatan operasionalnya. Berdasarkan beberapa indikasi dalam aspek pemeliharaan dan penggunaan *forklift*, antara lain jadwal penggantian *sparepart* yang tidak sesuai dengan SOP, hasil *maintenance check* tidak ditindaklanjuti, *checklist forklift* dilakukan tidak sesuai fungsinya, serta penggunaan *forklift* yang tidak sesuai dengan peruntukannya. Sesuai indikasi-indikasi tersebut di atas kemudian dikaitkan

pengaruhnya pada kinerja kegiatan operasional bongkar muat di gudang PT Frisian Flag Indonesia Plant Ciracas, Jakarta Timur, dalam periode tahun 2016. Hipotesis penelitian ini merupakan asumsi yang telah umum diketahui, yakni adanya hubungan yang positif dan saling terkait antara pemanfaatan *forklift* dengan kelancaran kegiatan operasional gudang. Hal yang penting juga adalah perusahaan harus selalu memperhatikan keseluruhan aktivitas mengatur dan mengoordinasikan faktor-faktor produksi secara efektif dan efisien, untuk dapat menciptakan dan menambah nilai dan benefit dari produk (barang atau jasa) yang dihasilkan oleh segala kegiatan organisasi yang didalamnya adalah untuk menjaga sistem peralatan agar bekerja dengan baik (Aburusman et al., 2016).

Faktor lain yang akan sangat berpengaruh pada kinerja perusahaan adalah faktor pengembangan Sumber Daya Manusia (Kadarisman et al., 2016) menyatakan, sejalan dengan persaingan bisnis yang meningkat, akan mendorong perusahaan untuk memasukkan isu sumber daya manusia ke dalam strategi pengembangan perusahaan. Perusahaan harus menunjukkan keunggulan dalam kemampuan untuk menghasilkan barang dan jasa bermutu sesuai dengan kebutuhan pelanggan.

KAJIAN PUSTAKA

Kegiatan pergudangan dengan salah satunya menggunakan sarana *forklift* merupakan bagian dari aktivitas manajemen logistik dan manajemen pergudangan. Untuk itu pemanfaatan dan pemeliharaan sarana *forklift* perlu optimal dilaksanakan agar kegiatan operasi dan produksi perusahaan dapat berlangsung lancar, efektif dan efisien, sesuai dengan pesanan yang diterima dan direncanakan. Pemeliharaan (*maintenance*) adalah sebuah pekerjaan yang dilakukan secara berurutan untuk menjaga atau memperbaiki fasilitas yang ada supaya sesuai

dengan standar (Sehwarat dan Narang, 2010). Sedangkan menyatakan pemeliharaan/pemanfaatan adalah *all activities involved in keeping a system's equipment in working order* (Heizer dan Render, 2014). Tujuan pemanfaatan/pemeliharaan adalah untuk memperpanjang kegunaan aset, menjamin ketersediaan optimum peralatan yang dipasang untuk produksi dan mendapatkan laba investasi maksimum yang mungkin, menjamin kesiapan operasional dari seluruh peralatan yang diperlukan dalam keadaan darurat setiap waktu, dan untuk menjamin keselamatan orang yang menggunakan sarana tersebut (Daryus, 2008). *Operations managements is the set of activities value in the form of goods and services by transforming inputs into outputs* (Heizer dan Render, 2014). Manajemen logistik yang dikutip (Amin Widjaja Tunggal, 2009) dari *The Council of Logistics Management (CLM)* mengatakan, manajemen logistik merupakan bagian dari proses *Supply Chain* yang berfungsi untuk merencanakan, melaksanakan dan mengendalikan keefisienan dan keefektifan aliran dan penyimpanan barang, pelayanan dan informasi terkait dari titik permulaan (*point of origin*) hingga titik konsumsi (*point of consumption*) dalam tujuan memenuhi kebutuhan para pelanggan. Manajemen Pergudangan bagian dari manajemen logistik dan SCM, merupakan pengelolaan kegiatan menerima, menyimpan, merawat, mengirim dan menatausahakan barang pada suatu tempat tertentu (Willem Siahaya 2013). Gudang berfungsi untuk menyimpan barang untuk sementara waktu sambil menunggu giliran untuk diproses, memantau pergerakan dan status barang, meminimumkan biaya pergerakan barang, peralatan dan karyawan, menyediakan media komunikasi dengan konsumen mengenai barang, dan juga sebagai titik penyeimbang aliran inventori dan barang (Martono, 2015).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan langsung. Sumber data primer diperoleh dan dikumpulkan secara langsung dari perorangan/individu, yang disebut juga sebagai data asli atau data baru, melalui penelitian lapangan, dokumentasi dan penyebaran kuisioner. Sedangkan data sekunder antara lain berupa data yang didapat dari perusahaan sesuai obyek penelitian, misalnya dalam bentuk tabel, diagram dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh karyawan *warehouse* PT Frisian Flag Indonesia Plant Ciracas di Jakarta Timur yang berjumlah 36 orang. Sampel penelitian ini adalah juga 36 orang tersebut. Metode pengumpulan data lapangan dengan teknik pengamatan/observasi dan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan regresi linear sederhana dari Y terhadap X. Selanjutnya digunakan pula koefisien korelasi untuk menilai kedekatan hubungan antara variabel X dan variabel Y. Nilai koefisien korelasi ini paling sedikit -1 dan paling besar +1, Koefisien penentu dan uji hipotesis yang dilakukan dengan cara membandingkan besaran nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian digunakan kuisioner yang dibagikan kepada seluruh karyawan yang ada di Divisi *Warehouse* PT Frisian Flag Indonesia Plant Ciracas. Kuesioner disebar berjumlah 36 kuesioner. Mengingat populasi yang diteliti kurang dari 100 orang, maka seluruh populasi dapat dijadikan sampel atau biasa disebut dengan sampel jenuh. Setiap dimensi dan indikator ini kemudian dituangkan pada kuesioner untuk mendapatkan jawaban dari responden, sebagai bahan untuk penghitungan langkah-langkah teknik atau

model-model analisa sesuai uraian berikut ini. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai a adalah sebesar 17,341 dan nilai b adalah sebesar 0,607 untuk persamaan regresi linear sederhana: $Y = 17,341 + 0,607 X$. Dari hasil perhitungan regresi linear sederhana menunjukkan angka yaitu sebesar 0,607 yang berarti bahwa setiap kenaikan variabel pemanfaatan *forklift* pada divisi *warehouse* bertambah 1 satuan, maka akan mengakibatkan peningkatan kegiatan operasional sebesar 0,607 satuan atau apabila pemanfaatan *forklift* (X) pada divisi *warehouse* bertambah 100 satuan, maka kelancaran kegiatan operasional (Y) sebesar 60,7 satuan. Demikian sebaliknya, jika pemanfaatan *forklift* mengalami penurunan maka kelancaran kegiatan operasional juga mengalami penurunan sebesar 0,607 lalu ditambah (-) nilai koefisien konstanta a atau konstanta sebesar 17,341. Hasil uji analisis koefisien korelasi (r) sebesar 0,725. nilai r antara 0,60- 0,799, sehingga nilai koefisiensi korelasi (r) adalah kuat (Sugiyono, 2015), artinya, terdapat pengaruh yang kuat antara pemanfaatan *forklift* dengan kelancaran kegiatan operasional. Selanjutnya analisis koefisien penentu (KP) yaitu untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh pemanfaatan forklift terhadap kelancaran kegiatan operasional *warehouse* dapat dilakukan dengan menghitung koefisien penentu, dengan rumus sebagai berikut: $KP = r^2 \times 100\% = (0,725)^2 \times 100\% = 0,525 \times 100\% = 52,5\%$. Berdasarkan perhitungan, nilai koefisiensi penentu (KP) sebesar 52,5% menunjukkan kontribusi positif dari pemanfaatan *forklift* pada kelancaran kegiatan operasional di *warehouse* PT Frisian Flag Indonesia sebesar 52,5% dan sisanya sebesar 47,5% merupakan pengaruh factor-faktor yang lain, seperti kedisiplinan, sumber daya manusia, pelatihan dan komunikasi. Hasil

uji hipotesis diketahui pengaruh yang signifikan antara variabel X dan variabel Y, dalam hal ini adalah antara pemanfaatan *forklift* terhadap kelancaran kegiatan operasional, dimana $t_{hitung} = 6,13779 > t_{tabel} = 1,691$ (uji satu pihak/*one tail test*).

Dengan demikian ada pengaruh yang positif antara pemanfaatan *forklift* terhadap kelancaran kegiatan operasional dan terbukti benar bahwa t_{hitung} berada di daerah penolakan H_0 . Maka $H_a: \rho > 0$, artinya ada pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel X (pemanfaatan *forklift*) dan variabel Y (kelancaran kegiatan operasional).

SIMPULAN

Hasil analisis statistik yang berhubungan dengan variabel pemanfaatan *forklift* dan kegiatan operasional divisi *warehouse* menunjukkan bahwa. Hasil regresi linear sederhana menunjukkan angka positif yaitu sebesar 0,607 yang berarti bahwa setiap kenaikan variabel pemanfaatan *forklift* divisi *warehouse* bertambah 1 satuan, maka akan mengakibatkan peningkatan pemanfaatan *forklift* sebesar 0,607 satuan atau apabila pemanfaatan *forklift* bertambah 100 satuan maka pemanfaatan *forklift* 60,7 satuan. Hasil analisis koefisien korelasi (r) sebesar 0,725. Nilai r antara 0,60-0,799 diinterpretasikan nilai koefisiensi korelasi (r) adalah kuat. Artinya, terdapat pengaruh yang kuat antara pemanfaatan *forklift* dengan kegiatan operasional. Hasil koefisiensi penentu (KP) sebesar 52,5%. hal ini menunjukkan kontribusi positif dari pemanfaatan *forklift* terhadap kegiatan operasional pada *warehouse* PT Frisian Flag Indonesia sebesar 52,5% dan sisanya sebesar 47,5% pengaruh faktor-faktor lainnya, misalnya aspek sumber daya manusia, kedisiplinan, pelatihan, komunikasi, dan

sebagainya. Hasil Uji hipotesis menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,13779 > 1,691$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada pengaruh yang positif antara pemanfaatan *forklift* terhadap kegiatan operasional di gudang perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ismiyati, Firdaus, M., & Arubusman, D.A. 2016. Manajemen Pemeliharaan Bus Transjakarta dalam Mencapai Standar Pelayanan Minimum. *Jurnal Manajemen Transportasi & Logistik* 3(2): 185-203.
- Daryus, A. 2008. *Proses Produksi*. Jakarta: Universitas Darma Persada.
- Heizer, J., & Render, B. 2015. *Manajemen Operasi* (Edisi Kesebelas). Jakarta: Salemba Empat.
- Herjanto, E. 2008. *Manajemen Operasi* (Edisi Ketiga). Jakarta: Grasindo.
- Kadarisman, M., Sudewo, G.C., & Pahala, Y. 2016. Pemberdayaan Karyawan dan kualitas Pelayanan pada Perusahaan Pelayanan. *Jurnal Manajemen Transportasi & Logistik* 3(3): 339-348.
- Martono, R. 2015. *Manajemen Logistik Terintegrasi*. Jakarta: PPM.
- Sehwarat, M.S. & J.S. Narang. 2010. *Manajemen Produksi* (Edisi Ketiga). Jakarta: Salemba Empat.
- Siahaya, W. 2013. *Sukses Supply Chain Management Akses Demand Chain Management* (Cetakan Pertama). Jakarta: In Media.
- Tunggal, A.W. 2009. *Manajemen Logistik dan Supply Chain Management*. Jakarta: Harvarindo.